

Pelatihan Perancangan Proposal Classroom Action Research bagi Guru PAUD di Bandar Lampung

Ari Sofia¹, Asih Budi Kurniawati², Ulwan Syafrudin³, Devi Nawangsasi⁴

¹⁻⁴Universitas Lampung

Artikel Info

Genesis Artikel:

Diterima, 1 November 2023
Direvisi, 22 November 2023
Diterbitkan, 1 Desember 2023

Kata Kunci:

Penelitian Tindakan Kelas
Guru
Masalah

ABSTRAK

Masalah sering terjadi dalam proses pembelajaran untuk itu dalam proses menyelesaikan masalah tersebut guru perlu melakukan penelitian. Namun masih banyak guru yang jarang melakukan penelitian dengan berbagai macam alasan. Padahal dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehari-hari di kelas guru dapat melakukan penelitian. Penelitian yang dapat dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Karena guru adalah orang yang paling mengetahui kondisi kelasnya. Sehingga saat masalah timbul guru dapat menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran untuk menyelesaikan masalah peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara umum pelatihan yang diselenggarakan dapat menimbulkan perbedaan dan peningkatan pemahaman peserta dalam merancang proposal penelitian tindakan kelas pada guru TK di Bandar Lampung, Lampung. Hal tersebut juga diperkuat dengan terjadinya kenaikan rata-rata/mean sebesar 7.00 poin dari sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan.

ABSTRACT

Problems often occur in the learning process, for that in the process of solving these problems, teachers need to do research. But there are still many teachers who rarely do research for various reasons. Even though in the learning process carried out daily in the classroom, teachers can conduct research. Research that can be done is classroom action research. Because the teacher is the one who knows the conditions of his class best. So that when problems arise, teachers can use various learning methods and strategies to solve student problems. The method used in this study is the classroom action research method. The results of this study show that in general, the training held can cause differences and increase participants' understanding in designing classroom action research proposals for kindergarten teachers in Bandar Lampung, Lampung. This was also reinforced by an average increase of 7.00 points from before and after the training.

Keywords:

*Classroom Action Research
Teacher
Problem*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Asih Budi Kurniawati,
Universitas Lampung,
Email: asihbudi.kurniawati@fkip.unila.ac.id

1 PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga profesional hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 1 yang menyatakan guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam Undang-Undang tersebut menunjukkan bahwa guru merupakan tenaga yang profesional dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Kompetensi profesionalisme merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik PAUD. Salah satu fokus dari kompetensi profesional guru PAUD adalah mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dengan berlatih dan mengevaluasi kinerja sendiri terkait dengan hasil pembelajaran peserta didik (Hafidah et al., 2022).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2017 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, menyatakan guru harus mampu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pembelajaran (Haryono, 2015). Begitu pula menurut Slavin (2011) komponen pengajaran yang baik adalah guru memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan, memiliki kemampuan untuk memahami tentang diri dan mampu mengatur dirinya, mampu mengimplementasikan hasil riset pendidikan dalam pengajarannya serta mampu melakukan refleksi. Hal ini menunjukkan dalam melaksanakan tugasnya guru perlu menggunakan hasil riset pendidikan yang dilakukan oleh orang lain atau melakukan riset sendiri di dalam kelasnya untuk menyelesaikan masalah-masalah belajar peserta didik. Para guru tidak lagi dianggap sekedar sebagai penerima pembaharuan yang diturunkan dari atas, tetapi guru bertanggung jawab dan berperan aktif untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui penulisan karya tulis ilmiah dalam proses pembelajaran yang dikelolanya (Suriansyah et al., 2022).

Guru sebagai tenaga profesional yang memiliki tugas utama dalam pengajaran dan pembelajaran untuk itu guru perlu meningkatkan efektifitas dan kemampuannya dalam pembelajaran dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Selain itu dalam Peraturan bersama Mendiknas dan Kepala BKN nomor 03/V/PB/2010 dan nomor 14 tahun 2010. Syarat kenaikan pangkat jabatan guru dari III/b ke pangkat jabatan lebih tinggi wajib melaksanakan kegiatan pengembangan diri dan publikasi ilmiah/karya inovatif (Haryono, 2015). Dan juga dalam pelaksanaan uji kinerja (Ukin) PPG Dalam Jabatan menggunakan persyaratan Portofolio yang di dalamnya memuat penelitian sebagai salah satu persyaratan kelulusan.

Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang membuat siswa belajar dan bukan guru yang belajar. Guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Tugas guru adalah merancang proses interaksi dua arah antara siswa, guru dan sumber belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud (Mediatati et al., 2023). Menyusun karya ilmiah adalah salah satu bentuk dari kegiatan pengembangan profesi guru. Kegiatan pengembangan profesi guru terdiri dari lima macam bentuk yaitu membuat alat peraga/bimbingan, menciptakan karya seni, menyusun karya tulis ilmiah (KTI), menemukan teknologi tepat dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Penelitian tindakan Kelas adalah penelitian yang memamparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan dari apa saja yang terjadi dari perlakuan tersebut, dan memaparkan seluruh proses dari keseluruhan dampak dari perlakuan tersebut (Sumarni dan Rahelly, 2022).

Jika kita amati begitu pentingnya melakukan penelitian dan publikasi ilmiah bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Namun ternyata masih banyak guru yang belum melakukan penelitian sebagai budaya akademik. Sehingga sangat perlu dilakukan adanya pelatihan dan forum-forum diskusi bagi guru sebagai tempat menambah pengetahuan, pengalaman dan juga diskusi terkait permasalahan dalam merancang proposal serta implementasi penelitian itu sendiri serta diharapkan para guru TK yang menjadi peserta dalam pelatihan ini dapat merencanakan dan melakukan PTK, menyusun laporan PTK sesuai dengan kaidah PTK dan menyusun artikel ilmiah berdasarkan laporan PTK yang telah dibuatnya (Nurdin, 2021). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nellitawati dan Ermalinda (2014) yang menunjukkan guru mulai paham tentang metode penelitian tindakan kelas, hal itu ditunjukkan guru bisa membuat proposal dan melaksanakan penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Berdasarkan uraian permasalahan dan target pada pendahuluan, maka dapat ditawarkan solusi dari permasalahan tersebut antara lain:

- a. Penyajian informasi dan diskusi terkait penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini merupakan upaya untuk mengembangkan wawasan para peserta tentang (1) konsep penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), manfaat dan tujuannya; (2) merumuskan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*); (3) mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*); (4) merancang perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*); (5) menyusun instrumen penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).
- b. Menyelenggarakan responsi dan diskusi kelompok tentang materi yang telah diinformasikan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memperjelas materi yang telah dibahas dan meningkatkan pemahaman peserta terkait permasalahan dalam pembelajaran.
- c. Mengadakan latihan penyusunan proposal penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang meliputi: (1) merumuskan masalah pembelajaran yang dialami

peserta didik; (2) mencari alternatif solusi dalam menyelesaikan masalah; (3) merancang perangkat pembelajaran; (4) menyusun instrumen penelitian.

Jika semakin banyak guru yang menghasilkan karya ilmiah, semakin banyak alternatif solusi untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar. Hal ini berarti penelitian tindakan yang didiseminasikan guru mempunyai dampak yang luas bagi guru dan pemerhati pendidikan (Ngurah et al., 2021). Untuk itu diperlukan banyak pendampingan serta pelatihan bagi guru-guru dalam penulisan karya ilmiah dengan metode penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan profesionalisme guru.

2 METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berdasarkan pada pendekatan *learning by doing* suatu metode yang mengharapkan peserta untuk memiliki wawasan teoritis dan praktis tentang perancangan proposal penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) melalui beberapa tahap kegiatan yang meliputi penyajian informasi, diskusi dan praktik atau latihan (Handayani dan Dewi, 2020). Dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut penyajian informasi dan diskusi terkait tema pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini merupakan upaya untuk mengembangkan wawasan teoritis para peserta tentang (1) konsep penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), manfaat dan tujuannya; (2) merumuskan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*); (3) mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*); (4) merancang perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*); (5) menyusun instrumen penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Responsi dan diskusi kelompok tentang materi yang telah diinfokan sebelumnya. Hal ini tidak hanya dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas materi yang telah di bahas.

- a) Latihan merumuskan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).
- b) Latihan merancang solusi terhadap masalah yang akan diselesaikan menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).
- c) Latihan merancangan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).
- d) Latihan merancang instrumen penilaian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

a. Tahapan

Berdasarkan metode kegiatan yang telah dipaparkan sebelumnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan melalui 2 (dua) langkah, yaitu : tahap penyajian informasi selama 1 (satu) hari yang akan membahas tentang konsep terkait penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Hari kedua merefleksikan rancangan proposal yang telah di buat peserta sebelum mengikuti pelatihan. Tahap pelatihan yaitu hari ketiga pelatihan merancang proposal penelitian berbasis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), melalui proses pendampingan oleh instruktur sampai menghasilkan rancangan proposal yang benar.

b. Subjek Penelitian

Kegiatan ini melibatkan 20 guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mewakili 20 Kecamatan di lingkungan Kota Bandar Lampung.

c. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkenaan dengan aktivitas yang berorientasi pada peningkatan kemampuan ranah pemahaman dan keterampilan, khususnya keahlian dalam merancang proposal penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Deskripsi kegiatan meliputi penyampaian konsep penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), menentukan masalah, menentukan solusi, merancang perangkat pembelajaran dan merancang instrumen penilaian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) secara benar.

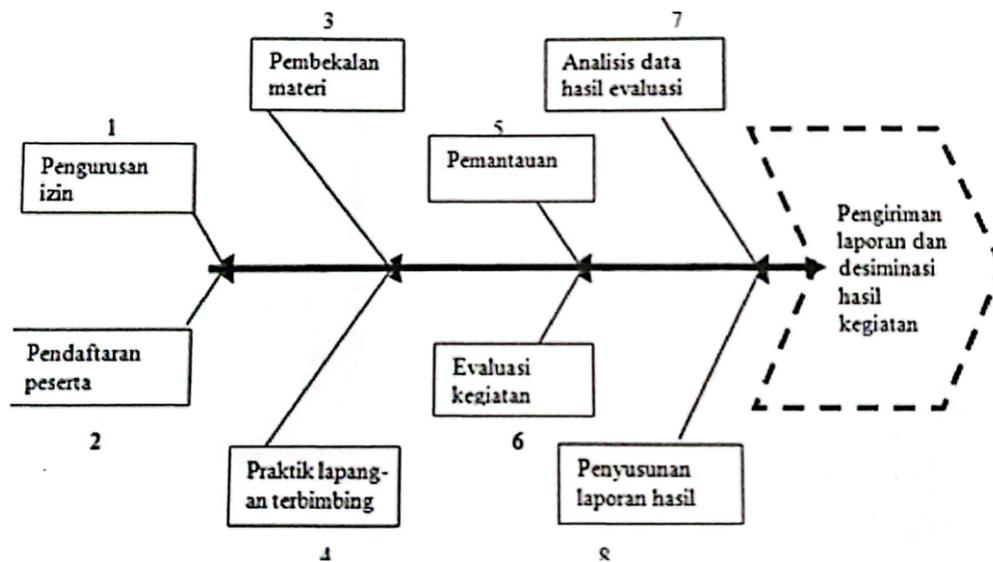
d. Partisipasi Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki kontribusi praktis terhadap guru-guru PAUD di Kota Bandar Lampung dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme, terutama yang berkenaan dalam perancangan proposal penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Oleh karena itu diperlukan partisipasi pihak Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung untuk mendukung terlaksananya kegiatan ini, terutama dalam hal : 1. Menyeleksi guru yang belum mengikuti pelatihan. 2. Memberi izin kepada guru untuk mengikuti kegiatan PkM ini. 3. Memfasilitasi tempat pelaksanaan kegiatan PkM ini. 4. Berkolaborasi dengan tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam membina keberlanjutan hasil kegiatan ini.

e. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Kegiatan ini akan melaksanakan evaluasi tentang pemahaman konsep penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dan produk yang berbentuk hasil karya berupa rancangan proposal penelitian berbasis penelitian tindakan kelas, oleh karena itu evaluasi akan dilakukan melalui tahap : (1) evaluasi awal yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan peserta pelatihan. Evaluasi awal menggunakan *pre-test*; (2) Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui kesungguhan

dalam mengikuti pelatihan, evaluasi ini menggunakan lembar observasi; dan (3) Evaluasi akhir yaitu bertujuan untuk mengetahui hasil pelatihan yang telah dilakukan, evaluasi ini menggunakan *post-test*.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

3 HASIL DAN ANALISIS

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Perancangan Proposal *Classroom Action Research* bagi guru paud di Bandar Lampung” diikuti sejumlah peserta sebanyak 25 orang dengan keseluruhan peserta dan panitia 33 orang. Pelatihan dilakukan secara *offline* di aula B Gedung B FKIP Universitas Lampung. Peserta berasal dari guru-guru TK di Bandar Lampung. Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari dengan metode ceramah dalam pemberian materi hakikat penelitian tindakan kelas bagi guru, langkah-langkah penelitian tindakan kelas, identifikasi masalah, siklus penelitian tindakan kelas, contoh penelitian tindakan kelas, merancang penelitian tindakan kelas. Efektivitas keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui *pretest* sebelum kegiatan dan *posttest* setelah kegiatan. Kemudian dilakukan pengklasifikasian berdasarkan kriteria penilaian dan uji beda untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah pelatihan. Sedangkan untuk kriteria penilaian yang digunakan disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian.

No	Skor	Penilaian
1	1-20	Sangat Kurang
2	21-40	Kurang
3	41-60	Cukup
4	61-80	Baik
5	81-100	Sangat Baik

Kriteria tersebut digunakan untuk mengklasifikasi pemahaman peserta tentang penelitian Tindakan kelas sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) Pelatihan perancangan *proposal classroom action research* bagi guru paud di bandar lampung. *Pretest* dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta tentang pelatihan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan distribusi skor *pretest* yang didapat peserta pelatihan, dapat dilihat bahwa pemahaman peserta mengenai experiential learning sebagai berikut Hasil dari *Pretest* peserta terlihat pemahaman dalam merancang penelitian tindakan kelas bagi guru paud di Bandar lampung berada pada katagori sangat kurang tidak ada, kategori kurang sebanyak 7 orang, kategori cukup sebanyak 6 orang, kategori baik sebanyak 8 orang dan kategori sangat baik 2 orang.

Berdasarkan hasil *posttest* sebaran klasifikasi pemahaman peserta dalam merancang penelitian tindakan kelas. Hasil dari *Post test* peserta terlihat pemahaman peserta terkait tindakan kelas berada pada katagori sangat kurang tidak ada, kategori kurang 8 orang, kategori cukup sebanyak 7 orang, kategori baik sebanyak 4 orang dan kategori sangat baik ada 4 orang. Secara jelas sebaran klasifikasi dan persentase peserta tentang pemahaman penelitian tindakan kelas disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Kriteria *Pretest* dan *Posttest* peserta pelatihan.

Klasifikasi Skor	Sebelum Pelatihan (<i>Pretest</i>)		Sesudah Pelatihan (<i>Posttest</i>)	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Kurang	0	0	0	0
Kurang	7	30,43%	8	34,78%
Cukup	6	26,08%	7	30,43%%
Baik	8	34,78%	4	17,39%
Sangat Baik	2	8,69%	4	17,39%
Total	23	100%	23	100%

Dari klasiikasi diatas dapa digambarkan bahwa hasil dari *pretest* peserta terlihat pemahaman peserta dalam merancang penelitian tindakan kelas berada pada katagori sangat kurang (0%) tidak ada, kategori kurang (30,43%) sebanyak 7 orang, kategori cukup (26,08%) sebanyak 6 orang, kategori baik (34,78%) sebanyak 8 orang dan kategori sangat baik (8,69%) sebanyak 2 orang. Sedangkan hasil dari *posttest* peserta terlihat pemahaman pesertadalam merancang penelitian tindakan kelas berada pada katagori sangat kurang (0%) tidak ada, kategori kurang (34,78%) tidak ada, kategori cukup (30,43%) sebanyak 7 orang, kategori baik (17,39%) sebanyak 4 orang dan kategori sangat baik (17,39%) sebanyak 4 orang.

Dari tabel 2 di atas dapat digambarkan bahwa presentase kategori kurang tidak ada peningkatan , sedangkan untuk kategori cukup meningkat dari (4%) 1 orang menjadi (30,43%) atau 7 orang. untuk kategori baik turun dari (34,78%) 8 orang menjadi (17,39%) atau 4 orang dan kategori sangat baik meningkat dari (8,69%) atau 2 orang menjadi (17,39%) atau 4 orang. Uji beda dilakukan dengan

menggunakan uji t dan membandingkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, untuk melihat sejauh mana perbedaan pemahaman yang terjadi sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi. Hipotesis penelitian dan hipotesis statistik dari pelatihan ini adalah sebagai berikut:

H0 : Tidak ada perbedaan pemahaman antara sebelum dan sesudah pelatihan ($t_{hitung} < t_{tabel}$; $sig > 0,05$)

H1 : ada perbedaan pemahaman antara sebelum dan sesudah pelatihan ($t_{hitung} > t_{tabel}$; $sig < 0,05$)

Tabel 3. Hasil paired sample t-test (Hasil uji beda).

	Pre	Post	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Pretest		23	51.0348	19.91568	4.15271
	Posttest		23	55.7609	20.32099	4.23722

Berdasarkan hasil uji beda menggunakan uji sample t test pada tabel 3 untuk melihat apakah terdapat perbedaan pemahaman sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan merancang proposal Classroom Action Research maka didapatkan nilai signifikansi lebih kecil dari < 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan Pelatihan Perancangan Proposal *Classroom Action Research* bagi guru PAUD di Bandar Lampung sebelum dan sesudah mendapatkan Pelatihan Perancangan Proposal *Classroom Action Research*. Jika dilihat dari nilai mean pun terdapat peningkatan sebesar 7.00 poin dari sebelum (67.50) dan sesudah (74.50) Pelatihan Perancangan Proposal *Classroom Action Research*. Hal tersebut menunjukan Pelatihan Perancangan Proposal *Classroom Action Research* yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta terkait pelatihan merancang penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil analisis data *pre* dan *posttest* pemahaman peserta dalam merancang proposal penelitian tindakan kelas terdapat perbedaan pemahaman peserta terkait penelitian tindakan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami langkah langkah penelitian tindakan kelas dan mampu membuat proposal PTK. Kegiatan pelatihan di laksanakan selama tiga hari di gedung B FKIP Setiap kegiatan pelatihan, materi yang disampaikan berbeda-beda. Setelah materi pelatihan diberikan, kemudian para peserta workshop guru-guru PAUD di bandar Lampung berusaha membuat laporan kegiatan pelataihan sesuai dengan materi yang disampaikan kemudian di diskusikan. Setelah didiskusikan setiap peserta workshop melaksanakan bimbingan kepada instruktur nya masing-masing sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tujuan diberikannya bimbingan dengan jadwal tertentu agar peserta kegiatan pelatihan ini mempunyai target-target yang harus peserta capai dalam proses pembuatan laporan PTK. Kegiatan pelatihan, pembimbingan dan pelatihan tersebut secara garis besar membahas tiga pokok permasalahan di kelas, statistika untuk penelitian tindakan kelas, dan teori PTK. Model-model pembelajaran di PAUD. Setelah para guru dibekali modal mengenai materi model-model pembelajaran di paud dan statistika untuk penelitian tindakan kelas, maka tahapan selanjutnya adalah

peserta kegiatan workshop diberikan materi tentang perencanaan laporan penelitian tindakan kelas. Materi yang disampaikan meliputi pengertian, karakteristik, tujuan dan manfaat PTK, bentuk PTK, model-model PTK, desain dan prosedur Penelitian Tindakan Kelas serta implementasinya.

Pemahaman Guru mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bisa dilihat dari proposal dan laporan penelitian yang telah dirancang dan disusun. Dalam penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) peneliti harus mendalami apa yang menjadi latar belakang atau permasalahan sehingga perlu dilakukan penelitian. Munculnya masalah dalam pembelajaran menjadi dasar utama guru melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) (Nasirun et al., 2021). Penelitian tindakan kelas sangat penting bagi guru untuk perbaikan pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana mengajar, evaluasi dan dapat meningkatkan wawasan keilmiahan dalam pemecahan masalah pembelajaran serta meningkatkan profesionalisme guru (Nasirun et al., 2020).

PTK termasuk kedalam keterampilan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran memiliki manfaat yang sangat penting. Guru yang profesional tentu tidak enggan melakukan perubahan-perubahan dalam praktek pembelajarannya sesuai dengan kondisi kelasnya (Raihana et al., 2023). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas, untuk selanjutnya meningkatkan ke arah perbaikan secara profesional. Guru profesional menurut Suyanto (1997) perlu melihat dan menilai sendiri secara kritis terhadap praktek pembelajarannya di kelas. Dengan melihat unjuk kerjanya sendiri, kemudian direfleksikan, lalu diperbaiki guru akhirnya akan mendapatkan otonomi secara profesional. Konsep penting dalam pendidikan yaitu selalu adanya upaya perbaikan dari waktu ke waktu pada proses pembelajarannya. Hal ini terjadi karena guru mau melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan profesionalismenya. Melalui pelatihan seperti pada gambar 2 setidaknya peserta menjadi paham, bagaimana caranya menyusun penelitian tindakan kelas sehingga tidak akan menjadi hambatan lagi dalam kenaikan fungsional atau pangkat dan akan terus meningkatkan profesionalisme guru.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

4 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan, maka dapat dikemukakan simpulan bahwa, secara umum pelatihan yang diselenggarakan dapat menimbulkan perbedaan dan peningkatan pemahaman

peserta dalam merancang proposal penelitian tindakan kelas pada guru TK di Bandar Lampung, Lampung. Hal tersebut juga diperkuat dengan terjadinya kenaikan rata-rata/mean sebesar 7.00 poin dari sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan. Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan dan memperhatikan masukan dari peserta pelatihan, maka diajukan saran-saran sebagai berikut, pembimbingan bagi guru paud dalam pembuatan proposal untuk keperluan kenaikan fungsional, perekrutan peserta harus benar-benar diperhatikan dengan konsentrasi dan pertimbangan matang dari segi waktu dan tempat, substansi sesi PTK perlu dikembangkan melalui metode yang lebih variatif

REFERENSI

- Ayat 1 Undang Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 1. (2005). Undang Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1.
- Hafidah, R., Dewi, N. K., Syamsudin, M. M., Pudyaningtyas, A. R., Nurjanah, N. E., & Sholeha, V. (2022). Meningkatkan kompetensi profesionalisme guru paud melalui pelatihan penerapan penelitian tindakan kelas (ptk). *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1), 19–34. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt>
- Handayani, S. L., & Dewi, T. U. (2020). Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Fungsional Guru dan Angka membuat Karya Tulis Ilmiah. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 70–77. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/aks.v4i1.2602>
- Haryono. (2015). *Bimbingan Teknis Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Amara Books.
- Mediatati, N., Heckie, D., & Jati, P. (2023). Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Karya Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 155–159. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.61289>
- Nasirun, M., Indrawati, & Suprati, A. (2021). Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 26–36. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>
- Nasirun, Yulidensi, Indrawati, & Qalbi, Z. (2020). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru di Taman Kanak-Kanak Al-Jundi Kota Bengkulu. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/abdipaud/index>
- Nellitawati, & Ermalinda. (2014). Efektivitas Pelatihan Metode Peneletian Tindakan Kelas Bagi Guru SD di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 1, 1–5.
- Ngurah, D., Laksana, L., & Lawe, Y. U. (2021). Pendampingan Guru TK dan SD dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan di Masa Pandemi Covid-19. *URNAL ABDIMAS ILMIAH CITRA BAKTI*, 2(April), 24–32.

- Nomor, 16 Tahun 2017 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2017.
- Nurdin. (2021). Pelatihan Dan Pembimbingan Penulisan Karya Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru TK di Wilayah Lombok. *Abdi Masyarakat*, 3(1), 15–29. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/PB/issue/archive>
- Raihana, Hayati, N., Alucyana, Yuliana, & Sartika, E. (2023). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Untuk Publikasi Bagi Guru PAUD di Kecamatan Tandun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 3(1), 31–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.52436/1.jpmi.899>
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Indeks.
- Sumarni, S., & Rahelly, Y. (2022). Pelatihan dan Pembinaan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru TK Kartika II . I Palembang. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(1), 86–90. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>
- Suriansyah, A., Wahdini, E., Purwanti, R., & Prastitasari, H. (2022). Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru-Guru PAUD KKG Gugus Tulip Kabupaten Banjar. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 340–345. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.301>